

ABSTRAK

Akh. Faqih Kurniawan, 2022, *Kontribusi Majelis Taklim dalam Mempertahankan Nilai-nilai Kearifan Lokal Madura (Studi Kasus Majelis Taklim Nurul Jannah di Desa Bunder Pademawu Pamekasan)*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing Dr. H. Zainuddin Syarif, M.Ag. dan Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.

Kata kunci: Majelis taklim, Kearifan lokal Madura

Majelis taklim yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk mendakwahkan ajaran Agama Islam, akan tetapi berbeda dengan Majelis Taklim Nurul Jannah yang mempunyai fungsi tambahan yaitu selain berdakwah, majelis ini menjadi wadah untuk mempertahankan Kearifan Lokal Madura sehingga peneliti tertarik dalam meneliti.

Adapun fokus dalam penelitian ini terdiri dari Bagaimana wujud ketahanan nilai Kearifan Lokal Madura dalam majelis taklim Nurul Jannah di Desa Bunder Pademawu Pamekasan?; Bagaimana peran majelis taklim Nurul Jannah dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal Madura di Desa Bunder Pademawu Pamekasan?; dan Apa saja kendala majelis taklim Nurul Jannah dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal Madura di Desa Bunder Pademawu Pamekasan?

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Majelis Taklim Nurul Jannah di Desa Bunder Pademawu Pamekasan. Sumber data meliputi penasehat majelis taklim, ketua, pengurus, dan anggota. Teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumen. Sementara analisis data melalui pengecekan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Serta keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber data, metode dan antar peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus pertama: wujud ketahanan nilai kearifan lokal Madura dalam Majelis Taklim Nurul Jannah di Desa Pademawu Pamekasan yaitu: 1) budaya kesopanan yang sering disebut *andhâp asor*; 2) *Bhâsa* bahasa madura dari 3 tingkatan, *bhâsa kasar*, *bhâsa tengngaan*, dan *bhâsa alos*; 3) sikap *ta'dzim* kepada guru dengan cara bersalaman, duduk, berjalan; 4) adab makan di dalam majelis atau *onjhângan*; dan 5) *téngka* dalam mengantarkan undangan. Fokus kedua: Peran majelis taklim Nurul Jannah dalam mempertahankan kearifan lokal Madura yaitu: 1) Sebagai tempat pelatihan dalam memimpin kegiatan keagamaan dimasyarakat; 2) tempat untuk belajar *bhâsa madhurâ*; 3) membina *akhlakul karimah* dan menjadi benteng dari kenakalan remaja; 4) pembiasaan kesopanan (*andhâp asor*); 5) tempat belajar *téngka* mengantarkan undangan dan menyuguhkan makanan pada tamu. Fokus ketiga: Kendala yang dihadapi majelis yaitu: 1) kurangnya minat dan antusias dari beberapa anggota; 2) pengaruh dari perkembangan zaman; 3) malu untuk menunjukkan identitas kemaduranya; dan 4) kurangnya serius dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.